

Strategi Dakwah Kiai Yazid Karimullah Pada Masyarakat Jember

Indah Rahmadani, Edy Supriyono

indahrmdni@gmail.com, edsunoraba3@gmail.com

Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Situbondo

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi dakwah Kiai Yazid Karimullah pada masyarakat Jember. Kiai Yazid Karimullah merupakan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qarnain Sukowono Jember. Kiai Yazid Karimullah merupakan seorang yang alim dalam bidang ilmu agama dan ketokohnanya banyak dikenang dan dikenal di tengah-tengah masyarakat, baik di tingkat desa maupun tingkat kabupaten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah deskriptif adalah pengumpulan data berupa teks, kata-kata, symbol dan gambar. Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh Kiai Yazid Karimullah pada Masyarakat Jember diantaranya: 1). Memberikan Suri Teladan kepada Masyarakat Jember 2). Mengedepankan Syiar Islam kepada Masyarakat 3). Berdakwah melalui Majelis Shalawat milik Kiai Yazid Karimullah sendiri. 4). Berdakwah dengan Menggunakan Bahasa Lokal Madura 5). Dakwah Melalui Pendidikan.

Kata Kunci : *Strategi Dakwah, Kiai Yazid Karimullah, Masyarakat Jember*

Abstract

The purpose of this study is to describe the da'wah strategy of Kiai Yazid Karimullah in the Jember community. Kiai Yazid Karimullah is the caretaker of the Nurul Qarnain Sukowono Jember Islamic Boarding School. Kiai Yazid Karimullah is a pious person in the field of religious knowledge and his figure is widely remembered and known in the community, both at the village and district levels. This study uses a qualitative approach with a descriptive approach. Descriptive research is descriptive is the collection of data in the form of text, words, symbols and images. This study resulted in the conclusion that the da'wah strategy carried out by Kiai Yazid Karimullah in the Jember community includes: 1). Providing a role model to the Jember community 2). Prioritizing Islamic propagation to the community 3). Preaching through Kiai Yazid Karimullah's own Shalawat Assembly. 4). Preaching using the local Madurese language 5). Preaching through education.

Keywords: *Preaching Strategy, Kiai Yazid Karimullah, Jember Society*

Pendahuluan

Strategi merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Strategi yang dimaksud ialah cara yang berhubungan dengan aktivitas dakwah. Sebuah aktivitas atau usaha yang dilakukan dengan sadar dan sengaja

guna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat serta pemahaman masyarakat tentang Islam dengan berlandaskan ketentuan Allah SWT dan Rasulullah SAW, dengan kata lain dakwah Islam mengajak umat manusia untuk senantiasa mengikuti petunjuk Allah dan Rasul.¹

¹ Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 399

Strategi merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Strategi yang dimaksud ialah cara yang berhubungan dengan aktivitas dakwah. Sebuah aktivitas atau usaha yang dilakukan dengan sadar dan sengaja guna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat serta pemahaman masyarakat tentang Islam dengan berlandaskan ketentuan Allah SWT dan Rasulullah SAW, dengan kata lain dakwah islam mengajak umat manusia untuk senantiasa mengikuti petunjuk Allah dan Rasul. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dakwah menjadi hal yang paling penting saat melakukan dakwah, karena sukses atau tidaknya suatu aktivitas dakwah tergantung bagaimana seorang da'i memberikan pemahaman kepada mad'u.²

Dakwah merupakan penyiaran islam di kalangan masyarakat, berikut seruan untuk mengamalkan ajaran agama, setidaknya mengandung dua hal yang berisi nasihat kebenaran dan kesabaran. Dakwah merupakan aktivitas untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru untuk berbuat kebaikan dan melarang dari perbuatan yang mungkar agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat, di samping itu dakwah islam juga dapat dimaknai sebagai usaha dan aktivitas orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan perorangan (*fardiyah*), keluarga (*usrah*), kelompok (*thaifah*), masyarakat (*mujtama'*), dan negara (*baldatun*) merupakan kegiatan yang menyebabkan terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim serta peradabannya.

Salah satu pilar pokok baik terpeliharaya eksistensi islam di muka bumi, karena peran dakwah yang sedemikian krusial, al-Qur'an sendiri bahkan menganjurkan adanya komunitas sosial dalam berdakwah, dimana setiap komunitas muslim hendaknya memiliki sekelompok orang yang secara spesifik berprofesi sebagai para ahli dakwah (da'i) untuk

menyampaikan dakwah Islam dan menjalankan fungsi *amar ma'ruf* (perintah kebaikan) dan *nahi mungkar* (mencegah kejahanatan dan keburukan) di tengah masyarakat.³

Aktivitas dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Akan tetapi suatu hal yang kontradiksi sangat tampak di Indonesia sebagai negara yang dihuni oleh masyarakat yang mayoritas islam, idealnya Indonesia makmur menjadi sebuah negara yang makmur dan penuh kedamaian. Namun kenyataanya, kedamaian dan kesejahteraan belum terwujud, bahkan persoalan-persoalan negatif moralitaslah yang tersaji, kasus-kasus besar seperti pembunuhan, pemerkosaan, penggusuran, bahkan terorisme selalu menghiasi perjalanan hari. Ironisnya, banyak dari perilaku-perilaku kasus di atas adalah orang islam adalah membawa kedamaian.⁴

Adapun usaha yang dilakukan antara lain berupa untuk beriman dan menta'ati Allah, *amar ma'ruf nahi mungkar*, perbaikan dan pembangunan (islah) masyarakat . Ini semua dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhoi Allah SWT.

Dakwah merupakan suatu proses trasformasi nilai-nilai Islam yang bertumpu pada *amar ma'ruf ahi mungkar* yang diaktualisasikan dalam tataran raktis artinya diwujudkan dalam gerakan *rill* yang langsung bersentuhan dengan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat, baik dalam konteks politik, sosial, budaya maupun ekonomi sehingga terwujudlah Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*.⁵

Usaha untuk menyebarluaskan Islam merupakan tugas suci bagi setiap muslim, dalam rangka pengabdianya kepada Allah SWT sebagai kewajiban bagi setiap muslim, berarti dakwah itu menjadi tanggug jawab bersama, bukan tanggung jawab sebagian orang atau sekelompok orang. Sehingga diharapkan dakwah dapat berjalan lebih lancar, lebih umum,

² *Ibid*, 399

³ Safordin Halimi 2008. *Etika Dakwah Dalam Persepektif AL-Qur'an*, (Semarang: Walisongo Press), 1

⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), cet. 1, 37

⁵ *Ibid*, 1

lebih menyeluruh, tidak terkait dengan tempat dan waktu, yang bersifat formalis dan seremonial dakwah akan berjalan seiring dengan gerak langkah dan dinamika kehidupan manusia. Seperti dalam firman Allah SWT dalam Surat Ali Imron ayat 104:

وَلَئِنْ كُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايَةً
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya: “*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung.*”⁶

Dari firman Allah SWT di atas dapat diambil pengertian bahwa tugas dakwah ini mewajibkan untuk umat Islam di manapun ketika akan melakukan dakwah, setelah masing-masing berusaha memperbaiki diri sendiri, agar memikirkan nasib orang lain dan bertanggung jawab untuk memperbaiki dirinya menuju ke jalan agama Allah SWT. *Amar ma’ruf* berarti menyeru dan mendorong orang-orang untuk melakukan perbuatan baik yang diperintahkan oleh Allah SWT. Sedang *nahi mungkar* berarti mencegah atau menghalangi timbulya perbuatan yang terlarang oleh agama Islam. Penyampaian pesan dakwah identik dengan penggunaan alat bantu atau media. Media merupakan salah satu unsur penting dalam proses dakwah keberadaan media akan membantu dan mempermudah da’i dalam mencapai tujuan dakwahnya.⁷

Dakwah berarti aktivitas atau usaha secara individu maupun kelompok yang dilakukan secara sadar dalam menyampaikan suatu kebaikan pada orang lain baik secara pribadi atau di khalayak ramai serta proses aktivitas tersebut dapat membawa dampak baik bagi *mad’u* dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sudah selayaknya umat islam memiliki tugas menginformasikan pesan-pesan dakwah kepada seluruh manusia agar senantiasa berada di jalan yang diridhoi Allah.

⁶ Al-Qur'an dan terjemahannya, Seluruh terjemah ayat Al-qur'an pada Skripsi ini berpedoman pada terjemah Al-Qur'an yang diterbitkanoleh Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Bandung, CV penerbit J-ART, 2005), 64

Dakwah memiliki tujuan serta target yang akan dicapai yakni merubah suatu keadaan menuju keadaan yang lebih baik sesuai dengan syariat Islam, untuk mencapai itu semua tentunya dibutuhkan suatu strategi. Strategi adalah metode, siasat, taktik yang digunakan da’i untuk mempengaruhi orang lain tentunya dalam konteks dakwah. Strategi dakwah merupakan perencanaan dan penyerahan kegiatan operasi dakwah untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi keislaman.⁸ Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dakwah menjadi hal yang paling penting saat melakukan dakwah, karena sukses atau tidaknya suatu aktivitas dakwah tergantung bagaimana seorang *da’i* memberikan pemahaman kepada *mad’u*. Penggunaan media sebagai sarana dakwah juga tidak dibatasi selama tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah Islam. Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah sudah memerintahkan pada sebagian golongan untuk senantiasa mengajak pada kebaikan dan mencegah dari hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, dakwah juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian ajaran agama islam kepada umat manusia. Sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian saja, tetapi merupakan usaha untuk mengubah secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.⁹

Dakwah merupakan suatu aktivitas umat Islam dalam rangka menyebarkan ajaran Islam ke seluruh lapisan masyarakat. Oleh karenanya menyampaikan kebenaran-kebenaran ajaran Islam merupakan tanggug

⁷ *Ibid*, 1

⁸ Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007), cet. 1, 138

⁹ *Ibid*, 1

jawab setiap muslim. Dakwah yang tepat akan diterima baik maka strategi dalam dakwah sangat dibutuhkan untuk dapat memasuki ke relung hati masyarakat sehingga dapat diterima dengan baik.¹⁰

Aktivitas dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia.¹¹ Dakwah juga memiliki fungsi mentransformasikan nilai-nilai Islam sebagai ajaran (dokrin) menjadi kenyataan tata masyarakat dan peradabannya yang mendasarkan pada pandangan dunia Islam yang bersumber pada al-Quran dan as-Sunnah, oleh karena itu dakwah Islam merupakan faktor dinamik dalam membentuk terwujudnya masyarakat yang berkualitas *khairu ummah dan baldatun thaiyyibah wa rabbun ghafur*. Dakwah merupakan suatu aktivitas umat Islam dalam rangka menyebarkan ajaran Islam keseluruhan lapisan masyarakat. Oleh karenanya menyampaikan kebenaran-kebenaran ajaran Islam merupakan tanggug jawab setiap muslim. Dakwah yang tepat akan diterima baik maka strategi dalam dakwah sangat dibutuhkan untuk dapat memasuki ke relung hati masyarakat sehingga dapat diterima dengan baik.

Dakwah Kiai Yazid Karimullah berperan dalam mengantisipasi perubahan nilai-nilai sosial tradisi di masyarakat dan santri. Karena itu dibutuhkan strategi yang efektif dan guna agar masyarakat, sebagai sasaran dakwah mau diajak ke jalan yang benar dan meninggalkan segala kemungkaran. Pondok Pesantren Nurul Qarnain Sukwono Jember yang menjadi pusat kegiatan dakwah Kiai Yazid Karimullah pada masyarakat dan santri, bukan hanya membahas masalah keagamaan saja, tetapi dakwah dan sosial juga tidak luput dari kegiatan dakwah di dalamnya.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat penulis jelaskan bahwa pemahaman

masyarakat tentang nilai keislaman masih kurang dan kurangnya kesadaran bahwa manusia hidup di dunia semata-semata karena Allah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mendalamai tentang strategi dakwah Kiai Yazid Karimullah pada Masyarakat Jember.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris.¹² Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah pengumpulan data berupa teks, kata-kata, symbol dan gambar. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.¹³ Dengan demikian laporan penelitian akan berisi data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari hasil pengamatan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian Strategi Dakwah Kiai Yazid Karimullah. Peneliti mengamatinya dalam Strategi Dakwah dengan masyarakat dan simpatisan, kemudian menjelaskan tentang sikap yang diteliti. Dengan kata lain, peranan proses penelitian kualitatif ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan pembanding diantaranya pertama, penelitian yang ditulis oleh Irena Katrin membahas tentang bagaimana Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai Ke Islaman Masyarakat Desa Cempaka Nuben Kecamatan Batanghari Nuben Kabupaten Lampung Timur. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa, strategi dakwah maui'izah hasanah dan dakwah bil hal. Kedua strategi

¹⁰ As'ad As'ad, Mukhammad Baharun, dan Hanik Munfaridah, "Strategi Dakwah KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy terhadap Abang Becak", dalam <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/maddah/artikel> (diakses pada 07 juni 2021).

¹¹ *Ibid*, 37

¹² Masyhuri, Zainuddin, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), 1

¹³ Kaelan, *metode penelitian kualitatif* (Yogyakarta: Paradigma, 2012) 12

tersebut mempermudah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, karena dengan memberikan kata-kata yang halus sehingga membuat mad'u lebih mudah mencerna isi kajian dakwah serta memberikan contoh yang nyata sehingga masyarakat dapat lebih aktif dalam mengikuti aktivitas dakwah.¹⁴

Kedua, penelitian Ana Nur Aida yang membahas tentang Strategi Dakwah K.H. Muhammad Idris Nor dalam Meningkatkan Religius Masyarakat Sukolilan Kabupaten Kendal. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa akhlak harus menjadi kepribadian sikap *da'i* bila ingin tugas dakwahya berhasil. Akhlak merupakan materi atau bahan dakwah yang harus disampaikan kepada *mad'u*. Akhlak merupakan sikap, perilaku dalam bentuk sopan santun, tutur kata yang baik yang harus diwujudkan dalam menghadapi *mad'u*.¹⁵

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh Kiai Yazid Karimullah dalam berdakwah di tengah-tengah masyarakat Jember.

1. Memberikan Suri Tauladan Kepada Masyarakat

Penulis sering melihat langsung ketika selama menjadi santri di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Kiai Yazid istiqomah setiap hari membersihkan tong sampah asap dan mengontrol kebersihan asrama, beliau memberishkan tong sampah softex dengan tangan beliau sendiri sehingga santri melihat hal tersebut langsung mencontoh suri tauladan dari beliau langsung Kiai sangat tidak suka ketika melihat Pesantren kotor, seperti hal nya yang di ajarkan Kiai As'ad langsung kepada kiai Yazid bahwa Kiai As'ad sangat tidak suka melihat Pesantren

kotor. Strategi dakwah yang beliau lakukan lebih ke memberi contoh daripada menyuruh saja, dan yang beliau tiru dari kiai As'ad seperti itu.

Kiai Yazid di Pondok Pesantren Nurul Qarnain beliau istiqomah setiap membersihkan tong sampah asap dengan tangan beliau sendiri sehingga santri mencontoh suri tauladan dari beliau langsung Kiai tidak suka kalau pesantren kotor, Kiai berdauh sendiri kepada para santri beliau lebih senang meniru tingkah laku Kiai As'ad tingkah laku dzohir dan bathin yang lebih beliau tekuni.

Secara teori, bahwa Strategi Dakwah bil hal adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, atau mendirikan bangunan keagamaan.¹⁶ Sebuah metode berdakwah melalui perbuatan dan prilaku tersebut yang dilakukan secara langsung oleh Rasulullah. Prilaku tersebut bisa dikatakan metode amal uswah nabi. Dakwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah bil hal ditujukan bagi sasaran dakwah sesuai dengan kebutuhan sasaran, sehingga aktivitas dakwah mengena sasaran.

2. Mengedepankan Syiar Islam kepada Masyarakat

Dakwah Kiai Yazid Karimullah pada masyarakat mendapat tanggapan positif dari masyarakat yang mana dakwah beliau benar-benar mengedepankan syiar Islam sebagai salah satu program utamanya. Dakwah Kiai Yazid lebih banyak mengedepankan Syiar Islam mengajak setiap ummat manusia agar bisa menuju jalan yang di ridhoi oleh-Nya.

¹⁴ Irena Katrin. "Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai Ke Islam Masyarakat Desa Cempaka Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur" (Skripsi – Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2019), 21

¹⁵ Novi Maria Ulfah. "Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang" (Skripsi – Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang), 207.

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009) h. 178 cet. 1

Dakwah Kiai Yazid mensyaiarkan Islam kepada masyarakat dengan 3 metode: *Bi Al hikmah* (yaitu dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan) Sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. *Mau'idakah khasanah* (adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasehat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-qur'an). *Mujadalah Billati hiya ahsan* (merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang di ajukan dengan mengajukan argumentasi dan bukti yang kuat).¹⁷

Secara teori, bahwa Strategi Tazkiyah (Strategi Pembersihan Sikap dan Perilaku). Strategi tazkiyah Metode pembersihan dan perilaku merupakan strategi dakwah sikap yang dilaksanakan melalui proses pembersihan sikap dan perilaku. Proses pembersihan ini dimaksudkan untuk membawa perubahan individu dan sosial yang selaras dengan karakter Islam sebagai agama yang bertujuan kemanusiaan, sekaligus menjaga keutuhan Islam sebagai agama Rahmatan lil alamin. Menurut Raja Inal, metode tazkiyah terutama difokuskan pada jiwa mad'u, dengan tujuan dakwah yang terpenting adalah membersihkan jiwa manusia.¹⁸

3. Berdakwah melalui Majelis Shalawat

Kiai Yazid Karimullah didalam berdakwah kepada masyarakat sering sekali mengikuti sholawat bersama Jami'iyah Majelis Sholawat Al-wishol yang milik beliau sendiri. Sehingga dengan berdakwah melalui media milik beliau sendiri bisa mengajak masyarakat untuk membaca

shalawat secara berjamaah di samping sekaligus mendengarkan dakwah dari beliau. Sekarang dengan adanya strategi dakwah seperti itu, orang yang awalnya tidak patuh patuh terhadap perintah Allah dan anjuran Rosulullah insyaallah bisa berubah sedikit demi sedikit bisa berubah menjadi insan yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Majlis Al-Wishol sangat berpengaruh besar kepada masyarakat karena diantara kelebihannya bershawat bersama-sama untuk baginda Rosulullah SAW.

M. Quraisy Shihab memberi pengertian dakwah adalah seruan atau akan kepada keinsyafan, atau mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas yaitu harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁹

4. Berdakwah dengan Menggunakan Bahasa Lokal

Kiai Yazid Karimullah adalah sosok Kiai yang sangat memahami kondisi masyarakatnya sehingga ketika beliau menyampaikan pesan dakwah lebih banyak menggunakan bahasa lokal, yaitu bahasa Madura. Tujuan dari penggunaan bahasa lokal tersebut adalah untuk memudahkan masyarakat sekitar kediaman beliau yang nota bene berbahasa Madura, dapat dengan mudah dan cepat memahami pesan dakwah yang beliau sampaikan.

Beliau itu punya bahasa tersendiri untuk bagaimana mengajak semua masyarakat itu untuk bisa berubah, atau kata lain bisa hijrah, beliau mempunyai bahasa sendiri jadi gampang membuat orang itu bisa mengikuti

¹⁷ M. Munir, 2006 Metode Dakwah, (Jakarta:kencana) h 10

¹⁸ Raja Inal, "Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Membentengi Warga Nahdliyin Dari Radikalisme", (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017), 27 .

¹⁹ M. Quraisy Shihab, 1996. *Membuimikan Al-Qur'an.* (Bandung: Mizan.), 194

apa yang dikatakan oleh beliau. Beliau di dalam berdakwah lebih banyak menggunakan bahasa lokal madura, bahasa indonesia sedikit-sedikit, beliau menyesuaikan di dalam berdakwah tidak full Madura tidak full Indonesia beliau menyesuaikan dengan masyarakat yang mengundang, beliau mempunyai bahasa khas sendiri jadi gampang membuat orang bisa mengikuti apa yang dikatakan oleh beliau.

Secara teori, bahwa Strategi Tilawah Teknik penyampaian pesan-pesan Al-Qur'an kepada ummat memiliki hasil interaksi manusia yang sehat dan bersahaja, memungkinkan dakwah untuk terus melayani kepentingan hidup yang terbaik dalam kehidupan. "Proses dakwah harus memasukkan dimensi sosiologi agar komunikasi yang terjadi dapat bedampak pada tumbuhnya kesadaran keimanan. Metode ini juga dipandang sebagai proses komunikasi antara da'i dan mad'u."²⁰ Dengan adanya strategi tilawah, mad'u diminta untuk mendegarkan da'i dengan membaca sendiri pesan-pesan dakwah yang telah ditulis oleh da'i. Strategi tilawah lebih memfokuskan pada bidang pemikiran da'i serta perpindahan pesan-pesan dakwah mealaui indra penglihatan dan pendengar serta ditambah akal yang sehat.

5. Dakwah Melalui Pendidikan

Kiai Yazid bagi warga Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember tidak asing lagi. Abah dari enam orang anak yang tinggal di desa Baletbaru Sukowono tersebut adalah seorang Pendidik. Sehari-hari beliau mengelola Yayasan Pendidikan Islam Nurul Qarnain, Madrasah Diniyah Takmiliyah, Madrasah I'dadiyah, Ma'had Aly, Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Dasar Islam, Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Usia Dini.

Kegigihan Kiai dalam mengembangkan Pendidikan tidak lepas dari keperihatinan kiai terhadap kondisi masyarakat. Menurut beliau Pendidikan tidak hanya tanggung jawab Pemerintah, beliau paham benar Pendidikan juga merupakan tanggung jawab masyarakat. Tujuan kiai Yazid mendirikan Pondok Pesantren dan Lembaga Pendidikan formal dan non formal adalah Kiai Yazid mengatakan tentang pentingnya Pendidikan bagi masa depan anak. Strategi Kiai Yazid ini dibuktikan saat Pesantren dengan kajian kitab kuningnya sudah berjalan baik, hatinya terpanggil untuk menambah lembaga Pendidikan formal agar masyarakat dan santri tidak ketinggalan zaman.

Secara teori, bahwa Strategi Ta'lîm (Strategi Pendidikan). Strategi ini dapat diimplementasikan melalui proses pendidikan, khususnya tindakan melepaskan manusia dari berbagai penjara kelemahan yang seringkali terjalin dengan kemandirian dan kreativitas. Pendidikan adalah proses pencerahan yang membantu manusia agar tidak terjebak dalam lingkaran kebodohan yang sangat merugikan masa depan mereka. Strategi ta'lîm mirip dengan strategi ta'lîm yang sama-sama mentransformasikan pesan dakwah, namun strategi ta'lîm lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis, artinya metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang mengikuti kurikulum yang telah dirancang, dilaksanakan secara bertahap, dan memiliki maksud dan tujuan tertentu.²¹

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari data-data yang telah di peroleh sebelumnya bahwa kesuksesan dakwah Kiai Yazid Karimullah pada masyarakat Jember yaitu dengan melakukan

²⁰ Agung Drajet Sucipto, "Strategi Dakwah Dalam Penguatan Ekonomi Umat Oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kabupaten Banyumas", *Jurnal Dakwah*, Vol. 21, No. 2, (2020): 260.

²¹ Agung Drajet Sucipto, "Strategi Dakwah Dalam Penguatan Ekonomi Umat Oleh Gerakan Pemuda

(GP) Ansor Kabupaten Banyumas", *Jurnal Dakwah*, Vol. 21, No. 2, (2020): 260.

beberapa hal sebagai sebuah strateginya. Diantaranya memberi suri teladan kepada masyarakat, mengedepankan syi'ar islam kepada masyarakat, berdakwah melalui majelis sholawat, berdakwah dengan menggunakan bahasa lokal dan dakwah melalui pendidikan.

Daftar Pustaka

- Aliyudin, (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* Bandung: Widia Padjajaran.
- Amin, Samsul Munir, (2009). *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Anam, Khoirul. "Dakwah dalam Perubahan Zaman di Era Globalisasi", *Jurnal As Salam*, Vol. 1, No. 1 2019.
- Ardana, Sudirman Eka, (1995). *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Arifin, M. (1994). *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aripudin, Acep, (2011) *Pengembangan Metode Dakwah*, PT Raja Gra Findo Persada, Jakarta.
- Asmara, Toto, (1997). *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Awaludin, Primay, (2015). *Paradigma Dakwah Humanis Strategi Dan Metode Dakwah Prof KH. Saifudin Zuhri Semarang. Rasail*.
- Aziz, Moh Ali, (2004). *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Bahtiar, Wardi, (1997). *Metodologi Penelitian Dakwah* Surabaya: Logos.
- Gunawan, Imam, (2014). *Metode Kualitaif dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sustrisno, (1990). *Metodologi Penelitian* Yogyakarta; Andi Offset.
- Halimi, Safordin, (2008). *Etika Dakwah Dalam Persepektif AL-Qur'an*, Semarang: Walisongo Press 1.
- Hanik Munfaridah, Muhammad Baharun, As'ad As'ad. "Strategi Dakwah KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy terhadap Abang Becak", dalam <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/maddah/artikel> diakses pada 07 juni 2021.
- Inal, Raja. "Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Membentengi Warga Nahdliyin Dari Radikalisme", (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017.
- Kaelan, (2012). *Metode Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Paradigma.
- Maimun, Muhammad, (2007). *Strategi Dakwah Islam*, Jakarta: An Nur Press.
- Maulana, Dedy, (2005). *Metododologi Penelitian Kualitatif* Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metododologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi.
- Mukhtar, (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi.
- Munir, M. (2003). *Metode Dakwah* Jakarta: Kencana.
- Pahlawan, Kahatib Kayo. (2007) . *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, Jakarta: Amzah.
- Sambas, Syukriadi, (2007). *Dakwah Damai*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samsul Romli, Amin. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Sanwar, Aminudin. (1985). *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah, Semarang: IAIN Walisongo.
- Sapuri, Rafy. (2009). *Psikologi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra, Wahidin. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Shihab, M. Quraisy. (1996). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sucipto, Agung Drajat. "Strategi Dakwah Dalam Penguatan Ekonomi Umat Oleh Gerakan Pemuda GP Ansor Kabupaten Banyumas" , *Jurnal Dakwah*, Vol. 21, No. 2, 2020.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin, Mud'har. (2013). *Buku Jejak Langkah Sang Kiai* Pustaka Radja.

Syukir, (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*

Islam, Surabaya Al-Ikhlas.

Zainuddin, Masyhuri. (2008). *Metodologi*

Penelitian Bandung: PT Refika

Aditama.